

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (*ESG*) DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Febry Antonius¹, Ida Ida^{*2}

^{1,2} Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

E-mail: 1952006@eco.maranatha.edu ida@eco.maranatha.edu

^{*2} *Corresponding Author*

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini yaitu untuk melakukan pengujian terkait apakah terdapat pengaruh ESG dan *Intellectual Capital* pada kinerja perusahaan sektor *energy*, sektor *basic material*, dan sektor *consumer non-cyclical*. Metode sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan terdapat 12 perusahaan sektor *energy*, sektor *basic material*, dan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Regresi linear panel dengan *Eviews 12* dilakukan untuk menganalisis data dan hasil olah data menunjukkan bahwa ESG dan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Implikasi manajerial hasil studi ini adalah perusahaan perlu memperhatikan aspek ESG dalam pengambilan keputusan perusahaan dan memperhatikan faktor *intellectual capital* untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: ESG, *Intellectual Capital*, *Return on Asset*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of ESG and Intellectual Capital on company performance in the energy sector, basic material sector, and consumer non-cyclical. The method samples employed was purposive sampling technique, and there were 12 companies from the energy sector, basic material sector, and consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2021. Data analysis was conducted using panel linear regression with Eviews 12 and the outcomes indicate that ESG and Intellectual Capital positively influence company performance. This study's findings suggest that businesses should consider both the intellectual capital and the ESG factors to increase corporate performance while making decisions.

Keywords: ESG, *Intellectual Capital*, *Return on Asset*

Naskah diterima :18-06-2023, Naskah direvisi :25-09-2023, Naskah dipublikasikan : 29-09-2023

PENDAHULUAN

Tingkat persaingan yang semakin intensif memicu perusahaan untuk terus produktif dan menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memiliki rencana yang tepat untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan akibat persaingan ini (Narosa, 2021). Untuk mendapatkan gambaran tentang kemajuan perusahaan, salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian perusahaan yaitu evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pentingnya kinerja perusahaan juga memungkinkan perusahaan agar dapat memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin dalam menghadapi perubahan lingkungan (Faisal et al., 2018).

Lingkungan hidup merupakan masalah yang sangat penting yang telah ada sejak lama. Karena hal tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menciptakan Hari Lingkungan Hidup Sedunia untuk melindungi dan mengatasi kesehatan lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah dalam pembangunan ekonomi (Husain, 2019). Penyalahgunaan sumber daya untuk mencapai keuntungan yang tinggi adalah salah satu hal yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosial berkelanjutan pada bisnis mereka dengan menggunakan *sustainable investing*. Menurut *United Nations Environment Programme Finance Initiative* (2021), *Sustainable investing* adalah strategi investasi yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), serta tata kelola (*Governance*) atau aspek ESG, dan faktor-faktor lain seperti stabilitas yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Investor dapat menggunakan aspek ESG sebagai acuan untuk memasukkan pertimbangan keberlanjutan ke dalam keputusan investasi mereka sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

ESG adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek keuntungan semata, melainkan juga berfokus pada prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Menurut Noviantanti (2020) ESG sebagai salah satu kriteria yang dijadikan acuan oleh perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang adalah kemampuan mereka untuk mengintegrasikan dan mempraktikkan ketentuan yang perusahaan implementasikan untuk memerhatikan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Peningkatan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi yang memperhatikan faktor *Environment*, *Social*, dan *Governance* (ESG) mengalami kenaikan yang substansial pada beberapa periode terakhir. Dalam laporan 3 tahun terakhir (2018-2020), total aset investasi global yang dikelola dengan menggunakan pendekatan ESG mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut mencapai \$35,301 triliun pada tahun 2020 (*The Global Sustainable Investment Alliance*, 2020).

Perusahaan yang memprioritaskan faktor ESG akan membawa efek yang positif kepada perusahaan itu sendiri dan dapat meminimalkan dampak negatif mereka pada lingkungan dan masyarakat yang akan menciptakan *brand image* yang dipandang positif oleh investor dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Perusahaan yang memperoleh citra yang positif dapat meningkatkan kepercayaan konsumen yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Investor yang menggunakan faktor ESG dalam analisisnya dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang baru dan mengelola risiko investasi jangka panjang agar dapat menghindari kinerja perusahaan yang buruk yang berasal dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang lemah (Nelson & EY, 2017).

Sektor *energy*, sektor *basic material*, dan sektor *consumer non-cyclicals* memiliki peran penting dalam praktik ESG karena aktivitas perusahaan dalam sektor tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasar. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan terjalannya keselarasan antara berbagai faktor, mulai dari ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup serta faktor tata kelola yang dapat melahirkan keselarasan dari bermacam aspek perusahaan seperti aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan (2020); Almeyda & Darmansya, (2019); Nugroho & Hersugondo (2022) menyatakan bahwa ESG memiliki dampak positif dan signifikan yang memengaruhi kinerja perusahaan, dengan memperhatikan ESG, dianggap sebagai salah satu variabel yang signifikan karena kemampuannya yang dapat mengurangi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta mengurangi limbah dan biaya operasi yang tidak perlu agar dapat berkembang secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang cukup lama. Namun, penelitian lain oleh Buallay (2019); Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel (2021); Ruan & Liu (2021) mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan,

perusahaan dengan ESG yang baik memiliki profit yang rendah sebagian besar dipengaruhi oleh *input cost* yang tinggi, investasi yang berlebihan serta mengimplementasikan ESG tidak sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan .

Selain faktor ESG yang dapat menarik perhatian investor, para pelaku bisnis mulai memahami bahwa memiliki aset berwujud bukanlah satu-satunya cara untuk sukses, namun perlu memperhatikan faktor lain seperti sumber daya manusia, sistem informasi, inovasi, dan manajemen organisasi. *Intellectual capital* menjadi salah satu parameter untuk mengukur dan mengevaluasi aset tidak berwujud. *Intellectual capital* menurut Nurhayati (2017) adalah *intangible* asset yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan keuntungan. Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal, produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan dapat meningkat serta memperkuat daya saing dan kemampuan inovatif. Sehingga, kinerja perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih baik. *Intellectual capital* dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan, sesuai dengan hasil studi Febriany (2020); Mawarsih (2016); Sagara & Chairunissa (2018). Jika perusahaan dapat mendayagunakan sumber daya mereka dengan optimal maka perusahaan akan unggul dan lebih kompetitif sehingga kinerja finansial perusahaan akan meningkat. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil studi Andriana (2014); Hirawati et al. (2021); Sari & Surya (2020) yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC yang besar tidak dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan meningkat, meskipun perusahaan memiliki laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tinggi, hal tersebut bukan merupakan tolak ukur untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya hal ini diakibatkan kurangnya sumber daya yang tersedia untuk mengelola *value added* yang efisien.

Berdasarkan survey Mandiri Institute (2022), penerapan ESG di Indonesia belum terlalu optimal. Dari 190 perusahaan terbuka (*listed companies*) di Indonesia, hanya terdapat 52% yang memonitor emisi karbon dari kegiatan bisnisnya dan 15% yang sudah menetapkan target pengurangan emisi. Namun, hal tersebut merupakan salah satu kriteria utama dalam prinsip ESG. Serta dengan berkembangnya teknologi, perusahaan dapat menggunakan *intellectual capital* dapat menggunakan keahlian, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan karyawan. Melihat fenomena ini dan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka studi ini memiliki maksud untuk meneliti pengaruh ESG dan *intellectual capital* pada kinerja perusahaan sektor *energy*, sektor *basic material*, dan sektor *consumer non-cyclicals*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yaitu memberi masukan kepada perusahaan apakah ESG dan *intellectual capital* memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, ESG, dan *intellectual capital*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* memberikan fakta bahwa setiap perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur, dan masyarakat yang memiliki relasi bisnis langsung dengan perusahaan (Ningwati et al., 2022). Dalam teori *stakeholder*, perusahaan harus bertanggung jawab dan membantu para pemangku kepentingannya karena dukungan mereka sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan. Saat ini, Perusahaan juga memiliki pedoman yang ketat untuk berbagi laporan mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan sebagai bagian dari upaya mereka dan sebagai tanggapan atas tekanan dari pemangku kepentingan dan pihak berwenang. Perusahaan diharuskan untuk dapat memberikan gambaran upaya dan praktik yang telah dilakukan sebagai pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan, sosial, dan tata kelola (Nugroho & Hersugondo, 2022). Inti dari tujuan teori *stakeholder* adalah membantu manajer perusahaan dalam memahami dengan lebih baik kebutuhan dan kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat

mengambil tindakan yang lebih tepat dan meminimalkan kerugian atau dampak negatif pada *stakeholder* (Rokhlinasari, 2016).

Teori Legitimacy

Teori legitimasi bertujuan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan itu sejalan dengan nilai, norma, dan standar sosial yang diterima oleh masyarakat di mana perusahaan itu berada (Ningwati et al., 2022). Menurut teori ini, keberlangsungan sebuah organisasi dibangun baik oleh kekuatan pasar maupun harapan sosial, perusahaan besar dengan komitmen sosial yang kuat cenderung menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi untuk memperoleh legitimasi dan citra yang lebih besar, serta kontribusi langsung terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori ini berfokus pada anggapan bahwa suatu organisasi harus mempertahankan posisi sosialnya menanggapi kebutuhan masyarakat dan memberikan masyarakat apa yang diinginkannya (Islam, 2017).

Teori Resource Based

Teori *resource based* mencakup bagaimana pengelolaan sumber daya perusahaan dan aset-aset strategis yang penting, nyata maupun tidak nyata, yang efisien dan efektif untuk menghasilkan keunggulan kompetitif. Perusahaan dapat bersaing dan mendapatkan keunggulan dibandingkan para pesaingnya jika sumber dayanya yang kompeten. Perusahaan dengan sumber daya yang memadai dapat menciptakan daya saing dan mengarahkan perusahaan menuju pencapaian kinerja yang optimal dalam jangka panjang (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menjadi indikator penting yang diterapkan untuk mengukur tingkat kesuksesan yang dicapai perusahaan. Menurut Nazahan et al. (2020), salah satu instrumen yang dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi kinerja dalam perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dimanfaatkan untuk menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan, yang tercermin dalam *income statement*, mengakibatkan keuntungan atau kerugian dalam jangka waktu tertentu (Brahma et al., 2021). Terdapat sejumlah rasio yang bisa diimplementasikan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan arus kas. Pada studi ini, kinerja perusahaan diukur dengan melihat aspek profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA)

ROA dapat diartikan sebagai ukuran yang diterapkan untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang diterapkan. Menurut Kasmir (2018), tingkat profitabilitas tersebut dapat dinilai dengan menghitung nilai rasio *ROA*. Rasio ini mampu menilai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memperhitungkan pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diperoleh dengan mencari perbandingan antara pendapatan bersih dengan total nilai aset perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Environmental, Social, Governance

Istilah kata “*Environmental, Social, Governance*” pertama kali muncul dicetuskan oleh *United Nations Principles of Responsible Investment* pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan berkat program tersebut, mereka menginspirasi gerakan ESG terhadap seluruh dunia (Alareeni & Hamdan, 2020). Beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan cukup besar terhadap investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang didukung oleh investor domestik dan asing. Kurangnya pengungkapan ESG oleh perusahaan dapat menyebabkan investasi yang dilakukan dengan buruk dalam industri berisiko tinggi yang dapat merusak lingkungan atau memperlakukan karyawan secara tidak adil. Investor akan terbantu dalam mengambil keputusan berdasarkan kinerja secara menyeluruh daripada hanya mengandalkan kesuksesan finansial jika ESG dimasukkan ke dalam keputusan investasi perusahaan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Beberapa perusahaan percaya bahwa dengan menetapkan peraturan lingkungan dapat menghemat biaya karena menggunakan lebih sedikit energi, daur ulang dll. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menetapkan peraturan lingkungan meningkatkan motivasi serta inovasi dan efisiensi (Nor et al., 2016). Faktor lingkungan (*environment*) menggambarkan isu-isu yang dibahas dalam standard yang mencakup keterkaitan antara kegiatan bisnis dan isu-isu masyarakat (seperti emisi gas CO₂, kebijakan efisiensi energi, konsumsi energi, kebijakan pengelolaan limbah dan upaya pengurangan emisi).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, tetapi perusahaan memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan *stakeholders* di tempat perusahaan beroperasi. Karena *stakeholders* lebih peduli terhadap kegiatan sosial perusahaan, meningkatnya sosial perusahaan akan mencapai hasil kinerja keuangan yang lebih baik (Shakil et al., 2019). Faktor sosial (*social*) menggambarkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal (misalnya kesetaraan gender, jumlah karyawan, tingkat perputaran karyawan, hak asasi manusia (Alareeni & Hamdan, 2020).

Sebagian perusahaan mencoba untuk meningkatkan tata kelola mereka sebagai respons terhadap krisis keuangan 20017-2009. Pentingnya tata kelola menjadi salah satu isu yang penting dan sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang buruk menjadi salah satu faktor penyebab utama krisis keuangan (Nollet et al., 2016). Faktor tata Kelola (*governance*) menggambarkan isu tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik (misalnya korupsi, penyuaipan, perlindungan pemegang saham) (Alareeni & Hamdan, 2020).

Intellectual Capital

Intellectual capital menjadi semakin penting karena dapat membantu perusahaan agar dapat sukses dalam jangka panjang dengan berinovasi, beradaptasi perubahan kondisi pasar, memiliki karyawan yang kompeten serta meningkatkan loyalitas pelanggan (Andika & Astini, 2022). *Intellectual capital* dipandang dapat menjadi indikator penilaian untuk perusahaan yang mengikuti gagasan *knowledge-based business* memiliki karyawan terampil, keahlian, serta inovasi yang tinggi. Untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi diperlukan *intellectual capital*. Semakin besar *intellectual capital* maka perusahaan akan mengalami perkembangan dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan (Asiaei & Jusoh, 2015). Investor akan merespon baik terhadap *intellectual capital* yang baik, investor akan mengevaluasi bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik adalah perusahaan yang patuh terhadap aturan dari pemerintah atau pihak lain (Arifin, 2018). Pada studi ini, *intellectual capital* dapat dinilai dengan VAIC atau *Value Added Intellectual Coefficient*. VAIC dapat diimplementasikan untuk membandingkan kinerja *intellectual capital* antara perusahaan serta mengukur kemajuan dalam pengembangan dan pengelolaan *intellectual capital* dari waktu ke waktu (Olarewaju & Msomi, 2021). VAIC menggunakan 3 indikator untuk mengukur *intellectual capital* yaitu:

- a. *Value Added of Capital Employed* (VACA) dapat dijelaskan sebagai faktor untuk menilai nilai tambah yang dihasilkan oleh satu unit *physical capital*. VACA dapat menggambarkan seberapa besar setiap unit *capital employed* terhadap *value added* untuk menciptakan nilai lebih untuk perusahaan (Johan & Iksan, 2018).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *value added capital employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *value added* = OP + EC + D + A (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

OP = *operating profit*

EC = *employee costs*

D = *depreciation*

A = *amortisation*

CE = *capital employed*: dana yang tersedia (ekuitas) (Andriana, 2014).

- b. *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah faktor yang dapat memprediksi kapasitas tenaga kerja dalam mendapatkan nilai bagi perusahaan berdasarkan modal yang

dikeluarkannya. Semakin besar *value added* yang diciptakan untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan perusahaan, memiliki arti bahwa sumber daya manusia telah dikelola secara efektif untuk mengembangkan tenaga kerja yang terampil maka akan mendorong kesuksesan perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = *value added human capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added* = $OP + EC + D + A$ (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

HC = *beban karyawan*.

- c. *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah kontribusi *structural capital* (SC) terhadap penciptaan nilai. STVA menghitung *structural capital* (SC) yang diperlukan untuk menciptakan 1 Rupiah dari *value added* (VA), yang mengukur kapasitas *value added* dari *structural capital* (SC) (Wijaya & Lailatuh, 2017).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA = *structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA.

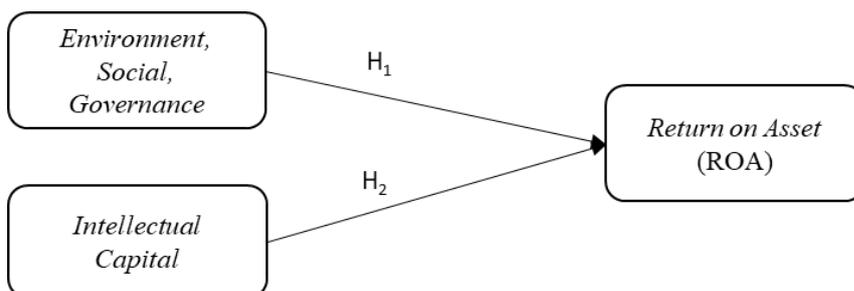
VA = *value added* = $OP + EC + D + A$ (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

SC = *structural capital*: $VA - HC$ (Andriana, 2014).

Berdasarkan ketiga ukuran tersebut, maka tahap terakhir adalah melakukan perhitungan *nilai Value added intellectual coefficient* (VAIC). Perhitungan VAIC dilakukan dengan menghitung persamaan (Pulic, 2000) yaitu:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Model Penelitian



Gambar 1. Krangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Data ESG semakin banyak digunakan oleh *stakeholders* dalam beberapa tahun ini, terutama investor. Saat ini perusahaan melaporkan data ESG untuk tetap kompetitif sebagai tekanan dari isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi dan limbah tumbuh secara signifikan (Tarmuji et al., 2016). Menurut Alareeni & Hamdan (2020) dalam penelitiannya, ESG berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Dengan adanya informasi terkait dengan ESG (faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola) pada laporan perusahaan secara terperinci dan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sebagai pengambilan keputusan manajemen beserta dengan kepentingan lainnya. Penelitian Almeyda & Darmansya (2019) berpendapat bahwa ESG memengaruhi kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. Perusahaan yang memperhatikan ESG memiliki *cash flow* yang bagus dan mengurangi risiko investor. Studi yang dilakukan Nugroho & Hersugondo (2022) juga mengemukakan bahwa ESG memiliki dampak positif

terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu Semakin tinggi nilai ESG, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang baik.

H₁: ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Intellectual capital dapat diartikan sebagai sumber daya dan tolak ukur yang berpotensi memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat 3 komponen model intelektual kapital yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC). Komponen tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan memastikan intelektual kapital dikelola secara efektif. *Intellectual capital* dapat meningkatkan efisiensi *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC) sehingga akan terjadi peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan (Hermawan et al., 2019). Dalam penelitian Mawarsih (2016), *intellectual capital* memengaruhi kinerja perusahaan secara positif dan signifikan yang mendorong peningkatan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Hasil studi yang dilakukan Febriany (2020) dan Sagara & Chairunissa (2018) juga mengindikasikan bahwa *intellectual capital* memberikan dampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dengan dunia yang berkembang pesat dan adanya peningkatan kebutuhan akan pengetahuan dan informasi di segala bidang, perusahaan harus lebih cepat dan melihat ke depan dari yang lain agar dapat mengelola *intellectual capital* mereka dengan baik.

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Populasi pada penelitian merupakan perusahaan dari sektor *energy*, sektor *basic material*, dan sektor *consumer non-cyclical*. Untuk memilih sampel pada studi ini, *purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan kriteria perusahaan yaitu mempublikasikan laporan ESG dengan lengkap selama 5 periode dan diperoleh 12 perusahaan, sehingga jumlah data observasi sebanyak 60 data (12x5 periode). Sedangkan untuk informasi *intellectual capital* didapatkan dari laporan keuangan perusahaan bersumber dari IDN (IDNFinancials, 2023). Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi linear panel dengan bantuan program *Eviews 12* untuk mengetahui bagaimana ESG dan *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja perusahaan. Model analisis studi ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ESG} + \beta_2 \text{IC} + e$$

Keterangan:

Y=ROA

α =Konstanta

β =Koefisien Regresi

ESG=*Environmental, Social, Governance*

IC=*Intellectual Capital*

e= *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow

Uji chow diartikan sebagai metode analisis untuk menilai model terbaik antara model *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* pada hasil regresi data panel. Adapun hasilnya dapat dilihat di tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11,786714	(11,46)	0,0000
Cross-section Chi-square	80,392437	11	0,0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS dan MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Tabel 1 menunjukkan angka *Cross-Section F* dan *Chi square* senilai 0,0000. Dari perhitungan tersebut, terindikasi bahwa kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi-square* kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,0000. Dari penjelasan tersebut, model penelitian yang digunakan dalam pengujian yaitu menggunakan *fixed effect model*. Uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman dapat diartikan sebagai pengujian untuk menetapkan model yang lebih baik antara model *Fixed Effect Model* dan model *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,545862	2	0,1698

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Sesuai dengan data dalam tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random* 0,1698 yaitu lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi penelitian 0,05. Maka pada pengujian ini, model *random effect model* dipilih. Kesimpulan dari kedua uji pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa studi ini menggunakan *random effect model*.

Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji LM adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan apakah *Random Effect Model* lebih optimal dibandingkan metode *Common Effect* dan juga untuk mendapatkan kepastian apakah model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang telah diuji sebelumnya sudah konsisten atau belum.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47,7525 (0,0000)	0,31859 (0,5725)	48,07109 (0,0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Sesuai dengan data yang tercantum dalam tabel 3, ditemukan bahwa hasil *Prob. Breusch-Pagan* (BP) adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka, model yang terbaik untuk diimplementasikan yaitu *random effect model*.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-73,48679	17,82089	-4,12363	0,0001
X1	0,774109	0,175756	4,404463	0,0000
X2	0,439392	0,043411	10,12176	0,0000
Weighted Statistic				
Adjusted R-squared	0,623601			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Dari paparan di atas, didapat persamaan regresi yaitu: *Return on Asset* sama dengan $-73,48679 + 0,774109ESG + 0,439392IC$. Konstantanya sebesar $-73,48679$ maka jika variabel ESG dan IC 0, nilai *return on asset* senilai $-73,48679$. Koefisien ESG sebesar $0,774109$ yang berarti apabila variabel ESG naik 1 poin, maka *ROA* juga akan naik hingga $0,774109$. Koefisien IC adalah $0,439392$ yang artinya apabila variabel IC naik 1 poin, maka *return on asset* naik hingga $0,774109$.

Hasil Pengujian Hipotesis pertama (H₁)

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan, ESG mendapatkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan dan mendapatkan nilai koefisien sebesar $0,774109$ yang mengindikasikan hasil positif, sehingga hasil dari variabel ESG berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian sependapat dengan hasil analisis Alareeni & Hamdan (2020); Almeyda & Darmansya (2019); Nugroho & Hersugondo (2022), hal ini mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dinilai menggunakan ROA. Hal ini memberikan dukungan pada teori *stakeholder* bahwa setiap perusahaan terkait erat dengan kepentingan orang-orang yang ada di perusahaan dan *stakeholder* lainnya seperti masyarakat, karyawan, pemegang saham, pemasok, dan lain-lain. Perusahaan yang memperhatikan ESG akan menjadi perhatian utama bagi para *stakeholders*, karena apabila perusahaan memiliki tingkat *sustainability* yang baik, maka akan mengurangi risiko bisnis sehingga mampu memperoleh dukungan dan kepercayaan para *stakeholders* terhadap perusahaan akan meningkat. Dukungan dari para *stakeholders* dapat memengaruhi keadaan perusahaan. Dengan menjalin relasi harmonis antar perusahaan dan para pemangku kepentingan, perusahaan dapat melahirkan lingkungan bisnis yang lebih terintegrasi dan berkembang dengan baik yang dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Implikasi dari hasil studi ini adalah ESG dapat menjadi indikasi dan dipertimbangkan dalam memilih investasi serta diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan dan memasukkan informasi ESG yang lebih baik ke dalam laporan perusahaan pada tahun mendatang.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H₂)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, *intellectual capital* mendapatkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan mendapatkan nilai koefisien sebesar $0,439392$ yang memiliki arti positif, sehingga hasil dari variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset*). Hasil pengujian tersebut sependapat dengan hasil analisis Febriyani (2020); Mawarsih (2016); Sagara & Chairunissa (2018) yang berpendapat bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada *intellectual capital* dalam kinerja keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan ROA. Fakta ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pemanfaatan dan manajemen *intellectual capital* yang baik serta optimal dapat menghasilkan *value added*. Hal tersebut sejalan dengan teori *resource-based* yang mengungkapkan bahwa pengaturan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk bersaing, menghasilkan kinerja yang lebih baik, dan menghasilkan keuntungan. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perusahaan harus memanfaatkan sumber daya dan memperhatikan aset tidak berwujud seperti mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan karyawan dan harus strategis, inovatif, dan sangat kreatif agar dapat memenangkan persaingan dan kesuksesan jangka panjang.

Uji F

Sesuai dengan perhitungan dalam tabel 4, didapat nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan yang telah diestimasi dalam studi ini adalah valid atau dapat diterima. Hal ini berarti ESG dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Sesuai dengan perhitungan dalam tabel 4 pada persamaan model regresi menunjukkan hasil *Adjusted R₂* sebesar $0,623601$ maka besaran ESG dan *intellectual capital* pada *return on asset*

adalah 62,36%, sisa dari nilai tersebut, yaitu 37,64% dapat diketahui lebih lanjut menggunakan variabel lain diluar model regresi penelitian seperti kualitas laba, human capital, dan kepemimpinan transformasional.

PENUTUP

Simpulan

Hasil studi menyimpulkan bahwa ESG dan *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang bergerak dalam sektor *energy*, sektor *basic material*, dan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI serta yang sudah mempublikasikan laporan ESG dalam rentang periode 5 tahun (2017 hingga 2021). Perusahaan perlu memerhatikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, tata kelola, dan asset tidak berwujud seperti *intellectual capital* dengan memiliki sumber daya yang inovatif dan kreatif dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran

Penelitian ini diharapkan meningkatkan urgensi perusahaan di Indonesia dalam memerhatikan aspek ESG dalam operasi bisnisnya, karena melihat banyak perusahaan Indonesia yang masih sedikit menerapkan ESG agar dapat menjadi daya tarik kepada para *stakeholders* dan calon investor. Perusahaan juga harus memerhatikan *intellectual capital* agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi efisien dan efektif.

Keterbatasan Hasil Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi pada studi ini adalah minimnya data mengenai ESG yang dibutuhkan serta jangka waktu yang dipakai pada penelitian ini terlalu singkat yaitu hanya 5 tahun. Untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dan akurat, disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan waktu pengamatan yang lebih lama dan memperluas variasi sampel yang digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengemukakan rasa terima kasih pada Universitas Kristen Maranatha atas bantuan finansial dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Andika, S., & Astini, D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.849>
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6578>
- Arifin, J. (2018). Intellectual Capital on Financial Performance And Firm Value Of Bank Sector Companies Listed At Indonesia Stock Exchange In Period Of 2008-2012. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 76(4), 118–128. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-04.13>
- Asiaei, K., & Jusoh, R. (2015). A multidimensional view of intellectual capital: the impact on organizational performance. *Management Decision*, 53(3), 668–697. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2014-0300>

- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance & Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Buallay, A. (2019). Sustainability reporting and firm's performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, 168(2), 315–334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *KINERJA*, 14, 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Hermawan, S., Ravita, N., & Pamungkas, N. (2019). Intellectual Capital, Financial Performance and Market Performance : Evidence From High IC Intensive Company in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11, 98–107. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.19385>
- Hirawati, H., Giovanni, A., & Sijabat, Y. (2021). Corporate Governance, Intellectual Capital and Financial Performance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1759–1771. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.701>
- Husain, A. (2019). *Ketahanan Dasar Lingkungan*. Makassar: Sah Media.
- IDNFinancials. (2023). *IDNFinancials*. <https://www.idnfinancials.com/id/>
- Islam, M. A. (2017). *CSR Reporting and Legitimacy Theory: Some Thoughts on Future Research Agenda* (pp. 323–339). https://doi.org/10.1007/978-3-319-39089-5_17
- Johan, J., & Iksan, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(01), 61–82. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.144>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mandiri Institute. (2022). *Banyak Perusahaan Kesulitan Terapkan ESG, Ini Kendala Utamanya*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/11/08/Banyak-Perusahaan-Kesulitan-Terapkan-Esg-Ini-Kendala-Utamanya>.
- Mawarsih, N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 76–92. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.94>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Narosa, El. (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Ukuran Non Keuangan (Studi Kasus Rumah Sakit Awal Bros Ujung Batu). *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(2 SE-Articles), 250–260. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i2.1351>
- Nazahan, Q., Rohaida, B., Raihana, M., Babatunji, S. A., & Hamed, K. (2020). Board-Level Competency and Firm Performance in the Information Age. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4).

- Nelson, M., & EY. (2017). *The Importance of Nonfinancial Performance to Investors*. <https://Corpgov.Law.Harvard.Edu/2017/04/25/the-Importance-of-Nonfinancial-Performance-to-Investors/>.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52, 400–407. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019>
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 117–126. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00016-2)
- Noviarianti, K. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. <https://Www.Esgi.Ai/Devtest/Apa-Itu-Esg/>.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capitak Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6(1), 127–166.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Kuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx)
- Pulic, A. (2000). VAIC™ an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.183>
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, Social, Governance Activities and Firm Performance: Evidence from China. *Sustainability*, 13(2), 767. <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Sagara, Y., & Chairunissa, C. (2018). The Effect of the Intellectual Capital Measurement, the Corporate Social Responsibility Disclosure and the Firm's Capital Structure on the Financial Performance. *KnE Social Sciences*, 3Sagara, Y(8), 167. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2507>
- Sari, M., & Surya, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*.
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-201a8-0155>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of*

Intellectual Capital, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>

Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67–74. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.3.501>

The Global Sustainable Investment Alliance. (2020). *Global Sustainable Investment 2020*. <https://www.Gsi-Alliance.Org/#:~:Text=Global%20Sustainable%20Investment%20Review%202020,Term%20impacts%20generated%20by%20investors>.

United Nations Environment Programme Finance Initiative. (2021). *Finance Initiative*. <https://www.unep.org/explore-topics/green-economy/what-we-do/finance-initiative>

Wijaya Mochammad, H., & Lailatuh, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1).